

BAB I

PENDAHULUAN

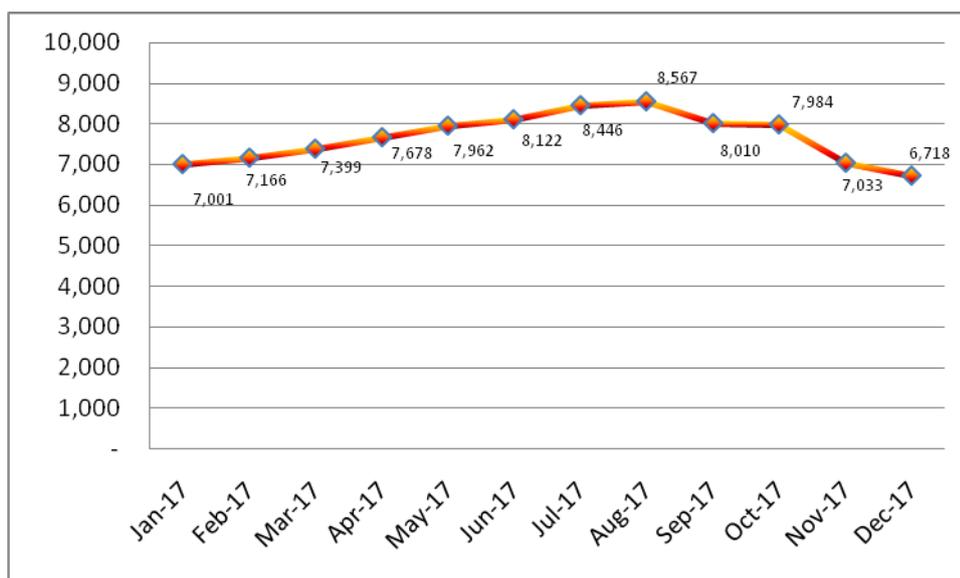
1.1 Latar Belakang

Menjadi investor di pasar saham merupakan kegiatan investasi. Sekitar dekade terakhir, saham telah memerankan satu dari banyak preferensi penanaman modal yang menarik bagi investor luar negeri dan dalam negeri. Saham dengan harga tinggi memiliki potensi untuk menarik investor karena peningkatan pergerakan harga saham, yang merepresentasikan kemampuan fundamental yang lebih baik dari emiten yang bersangkutan. Harga pasar saham berubah berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan yang mempengaruhi kegiatan pasar. Harga akan naik bila ada permintaan yang kuat terhadap saham tertentu. Berinvestasi dalam saham menawarkan manfaat likuiditas dan peluang untuk mendapatkan pengembalian tinggi. Bertambah banyak tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perseroan akan memikat investor untuk berinvestasi.

Kondisi yang berasal dari aspek domestik dan dari luar mempengaruhi mobilitas harga saham. Aspek dari dalam adalah aspek yang berasal dari dalam perusahaan dalam bentuk kemampuan perusahaan. Aspek dari luar seperti instabilitas inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang menetapkan transaksi di pasar modal sehingga berguna bagi investor untuk memandang elemen-elemen yang dapat mempengaruhi harga saham karena akan berdampak pada hasil yang dicapai oleh investor. Pengaruh aspek eksternal terhadap harga saham, seperti diungkapkan oleh Saadah, (2016) bahwa dalam aktivitas perdagangan harian, harga saham berfluktuasi sebagai respons atas kedatangan berita yang diterima pasar sehingga mempengaruhi penawaran dan permintaan.

Penelitian ini mengkaji harga saham menggunakan aspek eksternal, menganggap fenomena mata uang digital (bitcoin) sebagai aspek eksternal yang masih jarang diteliti, sehingga untuk melihat seberapa efektif pengaruhnya terhadap harga saham menarik untuk dieksplorasi lebih jauh. Kondisi ini berbeda dengan aspek internal yang telah banyak penelitiannya di Indonesia maupun di luar negeri.

Perusahaan perbankan merupakan satu diantara perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di pasar modal, namun kondisi saham perbankan mengalami penurunan harga pada tahun 2017. Di bawah ini merupakan harga pada umumnya saham perusahaan perbankan yang tercatat dalam periode BEI 2017 sebagai berikut:



Sumber : www.duniainvestasi.com (2019)

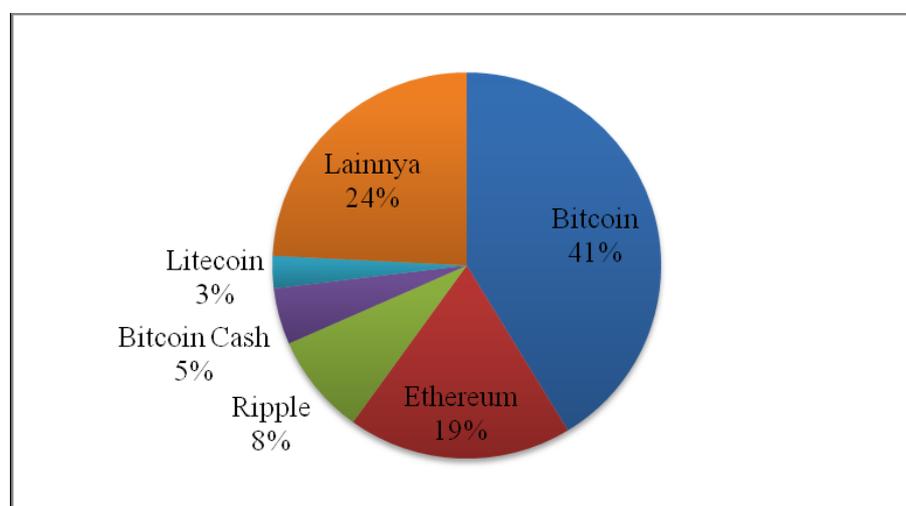
Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa harga saham perbankan pada tahun 2017 mencatat tren penurunan dari Agustus hingga Desember, penurunan per bulan yang cukup stabil ini menunjukkan atau diduga bahwa ada sejumlah faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah kemunculan *cryptocurrency* (Du et al, 2017). Jika penurunan harga saham perbankan terjadi terus menerus, hal ini akan menyebabkan investor menarik investasi mereka di sektor perbankan, dan kondisi ini jika terus berlanjut akan menyebabkan penurunan nilai pasar perusahaan dan menyulitkan perbankan untuk mendapatkan pembiayaan eksternal dari pasar modal, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada kesulitan keuangan (*financial distress*).

Aspek eksternal yang menarik perhatian banyak profesional dan peneliti di sektor keuangan adalah mata uang digital (*cryptocurrency*), yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham (Du et al, 2017). *Cryptocurrency* telah menjadi salah satu topik paling trending belakangan ini, ini terkait dengan

masalah ekonomi dan keuangan. Kelahiran *cryptocurrency* Bitcoin pertama pada tahun 2009. *Cryptocurrency* digunakan sebagai instrumen keuangan dan khususnya Bitcoin disebut investasi alternatif dengan keuntungan yang beragam (Brière et al., 2013). *Cryptocurrency* paling populer adalah Bitcoin, Litecoin, Dogecoin dan Ripple, tetapi ada ratusan *cryptocurrency* yang berbeda di pasaran.

Cryptocurrency adalah istilah yang diperkenalkan kepada metode yang menerapkan kriptografi demi menjalankan proses transmisi data secara terjamin dan demi menjalankan proses pergantian token digital dengan cara yang tersebar (Dourado & Brito, 2014). Tidak ada negara yang mengatur *Cryptocurrency*, ini adalah keistimewaan dan daya pikat khusus dari *Bitcoin*. Dibandingkan dengan mata uang lain, *cryptocurrency* mempunyai keuntungan karena bisa ditransfer ke mana saja menggunakan internet tidak menggunakan bank sehingga beban transaksi sangat rendah. Transaksi *Cryptocurrency* tidak ada ketentuan dan tanpa batas pengiriman, *cryptocurrency* ditempatkan dalam dompet digital yang mirip dengan perbankan elektronik (Syamsiah, 2017).



Sumber: Coinmarketcap 2018, diolah

Gambar 2. Kapitalisasi Pasar Cryptocurrency Maret 2018

Menurut Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar *Cryptocurrency* pada bulan Maret 2018 di atas, 41% dari investasi pasar dikuasai oleh *Bitcoin*. Tempat kedua dan ketiga dalam kapitalisasi pasar *cryptocurrency* adalah *Ethereum* pada 19% dan *Ripple* pada 8%. Sedang 24% lainnya adalah koin yang tidak berada di 5 puncak.

Menurut Handika et al., (2019) mengklaim bahwa *cryptocurrency* terkait dengan ekonomi, peneliti yang dipimpin oleh Horváth et al., (2018) menemukan bahwa *cryptocurrency* mempengaruhi pasar saham di Amerika Serikat, hal yang sama telah ditemukan dari Horta et al., (2016) bahwa *cryptocurrency* mempengaruhi pasar saham di Yunani. Naik turunnya nilai tukar *cryptocurrency* juga harus berdampak pada bank. Di mana jika nilai tukar *cryptocurrency* turun, ada kemungkinan bahwa investor yang bermain *cryptocurrency* akan mulai mencari investasi alternatif. Bisa saja beberapa aset *cryptocurrency* dibagi untuk berinvestasi di bank seperti deposito dan sebagainya, yang akan meningkatkan kinerja perbankan dan kondisi ini pada akhirnya mempengaruhi harga saham perbankan di pasar.

Sesuai oleh pendapat Handika et al., (2019) dan Horváth et al., (2018), menemukan bahwa *cryptocurrency* mempengaruhi pasar saham. Namun, selain faktor *cryptocurrency*, diduga nilai tukar dan faktor harga emas juga mempengaruhi harga saham, ini sinkron dengan penelitian Yunita et al. (2018) yang menemukan bahwasanya indeks harga saham dipengaruhi secara relevan oleh valuta rupiah dan harga emas, termasuk penelitian oleh Krisna dan Wirawati (2013) yang mendapatkan bahwa tingkat nilai tukar berdampak signifikan pada IHSG, tetapi penelitian oleh Astuti, EP dan Susanta (2013) mendapati adanya dampak negatif yang signifikan atas IHSG dimiliki oleh nilai tukar dan suku bunga. Kemudian sebuah studi oleh Kewal (2012) menemukan bahwa hanya nilai tukar yang mempunyai imbas signifikan pada IHSG dan BI *rate* tidak mempunyai imbas signifikan. Utami dan Rahayu (2013) menemukan bahwa BI *rate* dan nilai tukar berdampak signifikan terhadap IHSG. Robiyanto (2018) mendapati bahwa nilai tukar dan BI *rate* memiliki dampak yang signifikan atas indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Kemudian Witjaksono (2010) dan Wardani (2016) mendapati bahwa harga emas mempunyai dampak negatif pada indeks harga saham sedangkan Purnamasari dan Sukmana (2017) dan Handayani (2014) menemukan bahwa harga emas berdampak positif pada indeks harga saham.

Penelitian di Indonesia yang meneliti efek *Bitcoin* terhadap harga saham sangat jarang menjadi salah satu alasan pentingnya penelitian ini, di mana ada banyak penelitian yang meneliti dampak aspek eksternal atas harga saham, tetapi masih jarang penelitian yang menguji pengaruh faktor eksternal menggunakan

variabel *cryptocurrency* sebagai variabel bebas yang mempengaruhi harga saham. Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang diperoleh tidak koheren, karena sektor yang diteliti berbeda, teknik analisis data yang berlainan dan periode waktu yang digunakan berlainan. Atas dasar ini, peneliti bermaksud untuk memeriksa *cryptocurrency*, nilai tukar dan *real asset* pada harga saham, topik ini dipilih karena masih sedikit informasi tentang *cryptocurrency* tentang pengaruhnya terhadap harga saham bank dan masih ada *gap research*. Dengan demikian, peneliti akan meneliti apakah terdapat dampak antara “***Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***”.

1.2 Batasan Masalah

Variabel *Cryptocurrency*, Nilai Tukar, dan *Real Asset* terhadap Harga Saham merupakan batasan masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga akan mengambil sampel berupa :

- a. Harga saham perbankan selama tahun 2016 - 2018.
- b. Nilai tukar Rupiah/USD selama tahun 2016 - 2018.
- c. Harga Emas selama tahun 2016 - 2018.
- d. Harga *Bitcoin* selama tahun 2016 - 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Bersumber atas definisi latar belakang masalah, persoalan pada riset ini diringkaskan sebagai berikut :

- a. Apakah *cryptocurrency* berdampak kepada harga saham perbankan Indonesia?
- b. Apakah nilai tukar berdampak kepada harga saham perbankan Indonesia?
- c. Apakah *real asset* berdampak kepada harga saham perbankan Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Riset ini memiliki sasaran yang hendak dihasilkan sebagai berikut :

- a. Mendeteksi dan menganalisis dampak *cryptocurrency* atas harga saham perbankan Indonesia

- b. Mengetahui dan menganalisis dampak nilai tukar atas harga saham perbankan Indonesia
- c. Mengetahui dan menganalisis dampak *real asset* atas harga saham perbankan Indonesia

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Harapan dari riset ini dapat untuk dapat membagikan faedah kepada berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi Perusahaan/Bank

Manfaat bagi perusahaan/bank dari penelitian ini dapat menyampaikan informasi terhadap *cryptocurrency*, nilai tukar Rupiah/USD, *real asset*, pada harga saham yang mungkin berguna bagi perusahaan/bank.

- b. Bagi Investor

Manfaat untuk investor yaitu riset ini dapat menjadi petunjuk ataupun referensi dalam membuat kesimpulan.

- c. Bagi Perguruan Tinggi dan Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi universitas dan akademisi, penelitian ini harus menjadi pengembangan pengetahuan tentang *cryptocurrency* yang dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti yang seterusnya.